

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH*
DALAM PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK 01 AISYIAH, SROYO, JATEN, KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

REZKI ABADI

163131028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rezki Abadi
Nim : 163131028

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rezki Abadi
NIM : 163131028
Judul : Implementasi penggunaan media media *playdough* dalam pengembangan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 9 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

NIP.-19820611 200801 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA PLAYDOUGH DALAM PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 01, SROYO, JATEN, KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023 yang disusun oleh Rezki Abadi telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1	Tri Utami, M. Pd. I	
Merangkap Ketua Sidang	NIP. 19920108 201903 2024	(.....)
Penguji 2	Dr. Subar Junanto, S. Pd., M. Pd	
Merangkap Sekretaris	NIP. 19820611 200801 1 011	(.....)
Penguji Utama	Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd	(.....)

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

..... Fakultas Ilmu Tarbiyah



.....
Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang pertama dan paling utama, puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, dengan segala izin dan ridho dari-Nya penulisan skripsi ini diberi jalan dan kemudahan sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinantikan hingga yaumul Akhir
2. Ibu, Bapak dan Kakak Adik tercinta, dengan segala rasa hormat, sayang, serta bakti kepada ibuku (Setiyowati) dan bapak (Sukirno) saya persembahkan karya saya untuk beliau. Terimakasih untuk bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini.
3. Dosen Pembimbing Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd, terimakasih bapak atas segala bimbingan dan kebaikannya, semoga senantiasa sehat selalu.
4. Ibu kepala sekolah dan guru TK Aisyiyah 01, Sroyo yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi.
5. Teman-Teman Angkatan 2016 (PIAUD A). terimakasih untuk dukungan serta semangat yang senantiasa selalu aku terima. Dari para sahabatku tercinta yang selalu memberi semangat (Mbak Hanifah, Dina, Nisa, Deaa) dan (Mbokde Tembem, Timi, Puspita, Fina, Siska, Dian, Nanit, Arum).
6. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu mengerjakan penyusunan skripsi

MOTTO

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”

(HR. Ibnu Majah)

PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rezki Abadi
NIM : 163131028
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM
PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AISYIYAH 01, SROYO, JATEN, KARANGANYAR TAHUN
AJARAN 2022/2023”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan
plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari
plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Maret 2023

Yang Menyatakan



Rezki Abadi

NIM.163131028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Implementasi Penggunaan Media *Playdough* Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 01, Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Tak lupa sholawat serta salam kami junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :


1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Baidi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh dengan kesabaran dan motivasi yang tiada henti, serta memberi dukungan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

6. Segenap Dosen PIAUD dan segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.
7. Kepala TK dan Guru TK Aisyiyah 01 Sroyo yang telah berkenan dan bersedia memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 25 Maret 2023

Penulis,



Rezki Abadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Implementasi Penggunaan <i>Playdough</i>	8
2. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus	12
3. Anak Usia Dini	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	45
1. Lokasi penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	46
1. Subjek Penelitian	46
2. Informan Penelitian.....	46
D. Teknis Pengumpulan Data.....	46
1. Metode Observasi	46
2. Metode Wawancara	47
3. Metode Dokumentasi	48
E. Teknik Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	50
1. Pengumpulan Data	50
2. Reduksi Data.....	51
3. Penyajian Data	51
4. Penarikan Kesimpulan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Fakta Temuan Penelitian	53
1. Deskripsi Lokasi	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Perencanaan Pembelajaran di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar	58
3. Penilaian Pembelajaran TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar	66
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	66
1. Perencanaan Pembelajaran.....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran	68
3. Penilaian Pembelajaran	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71

B. Saran	71
1. Kepala Sekolah	72
2. Guru	72
3. Bagi Siswa	72
4. Bagi peneliti selanjutnya.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

ABSTRAK

Rezki Abadi (163131028). *Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023..* Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S. P.d., M.Pd.

Kata kunci : Media *Playdough*, Motorik Halus, Anak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah banyaknya anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus pasca pandemi covid-19, tahapan perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia anak, serta banyak anak yang belum pernah bermain dengan media yang baru untuk stimulasi motorik halus. Penelitian ini bertujuan mengetahui Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar mulai bulan Oktober 2022- Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru di TK B sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan kepala sekolah di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu implementasi penggunaan media *playdough* dalam pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang di ikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan media *playdough*. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

ABSTRACT

Rezki Abadi (163131028). *Implementation of the Use of Playdough Media in the Development of Fine Motor Aspects for Children Aged 5-6 Years in Kindergarten 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Academic Year 2022/2023. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Science UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.*

Advisor : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Playdough Media, Fine Motoric, Children

This research is motivated by the problem that many children do not receive stimulation for fine motor development after the Covid-19 pandemic, stages of fine motor development that are not appropriate for the child's age, and many children who have never played with new media for fine motor stimulation. This study aims to determine the Implementation of the Use of Playdough Media in the Development of Fine Motor Aspects for Children Aged 5-6 Years at Kindergarten 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Academic Year 2022/2023

The research method used is descriptive qualitative research. This research was conducted in TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar from October 2022-March 2023. The subjects of this research were teachers at TK B while the informants in this study were class A teachers and school heads at TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data validation technique uses source and method triangulation. Data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study, namely the implementation of the use of playdough media in the development of fine motor skills in TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar is to plan learning in a structured manner, namely preparing learning tools with deliberation followed by teachers and school principals, the purpose of planning before learning is to give an overview of any teacher which will be carried out in teaching and learning activities. Next is to carry out learning with playdough media. Then after the planning and implementation have been underway, an assessment and evaluation is carried out with the aim of giving parents an overview of the child's development during learning, so that further evaluation and action is carried out.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Motorik Halus	20
Tabel 2 Waktu Penelitian	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini bertujuan untuk memberikan pendidikan dengan menstimulasikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini (Suyadi,2014:22). Dalam anak usia dini anak harus selalu banyak perhatian dari orangtua maupun dari gurunya secara menyeluruh termasuk dalam perkembangan motorik halusnya anak. Menurut Yuliana Sujiono (2009:7) Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Dalam pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak. Sedangkan menurut Danar Santi (2009:7) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya, menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya (Hurlock dalam Masganti Sit 2017:4-5).

Menurut Sujiono (2012:1.3) mengemukakan bahwa pengembangan motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dan berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang.

Stimulasi sensori motorik memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak khususnya usia dini. Piether dalam bukunya „Keajaiban 7

Indera" (2016) menyebutkan keterampilan sensori motorik pada anak usia dini menjadi fondasi dalam kemampuan berbahasa, kemampuan regulasi diri, kemampuan belajar akademis dan kemampuan merawat diri sendiri kelak. Kemampuan belajar akademis anak dapat ditunjang dari seberapa banyak lingkungan memberikan stimulasi sensori motorik khususnya dalam menguatkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, dikarenakan banyak kegiatan kehidupan sehari – hari yang membutuhkan kemampuan motorik halus (Ulfa, 2021). Keterampilan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan serta koordinasi mata tangan (Nurlaili, 2019).

Perkembangan motorik halus memiliki peran penting untuk dilatih pada anak usia dini karena kemampuan ini diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari – hari kelak seperti makan sendiri, memakai pakaian, menulis, membuat karya, memasak dan sebagainya. Agar perkembangan motorik halus anak usia dini dapat berkembang optimal maka diperlukan stimulasi yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik disekitar anak. Stimulasi yang diberikan bertujuan agar otot – otot yang dimiliki anak usiadini lebih kuat sehingga siap memasuki jenjang pendidikan tahap selanjutnya.

Masalah yang sering terjadi terkait motorik halus anak anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus pasca pandemi covid-19, banyaknya tahapan perkembangan Motorik halus yang tidak sesuai

dengan usia anak dan banyak anak yang belum pernah bermain dengan media yang baru untuk stimulasi motorik halus.

Melalui kegiatan – kegiatan bermain yang berhubungan dengan otot–otot kecil dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan bermain yang menyenangkan dapat membuat anak menggunakan otot besar serta otot halusnya, menstimulasi indera – indera tubuhnya dan mengeksplorasi dunia sekitarnya. Bermain Playdough adalah salah satu permainan tradisional yang memiliki banyak manfaat untuk stimulasi sensori motorik anak usia dini khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Playdough merupakan mainan anak berbahan lunak seperti lilin yang mudah untuk dibentuk. sehingga dapat digunakan untuk media bermain maupun media edukasi untuk anak usia dini. *Playdough* yang bersifat elastis mudah dibentuk akan memberikan stimulasi kepada anak usia dini untuk melakukan eksplorasi secara spontan sesuai ide dan gagasan yang ingin dibuat oleh anak. Bermain *Playdough* memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak usia dini, salah satunya padaperkembangan motorik halus.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa Kemampuan dalam perkembangan Motorik halus anak melalui kegiatan *playdough* di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar banyak anak yang sudah terampil dalam memfokuskan kelenturan tangan anak melalui *playdough*.

Berdasarkan permasalahan dan pentingnya pemberian stimulasi motorik halus pada anak usia dini diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana *Playdough* ini dapat memberikan stimulasi motorik halus

kepada anak usia dini. Apakah Playdough ini dapat dijadikan media alternatif dalam stimulasi motorik anak usia dini. Maka penulis ingin meneliti Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus pasca pandemi covid-19
2. Banyaknya tahapan perkembangan Motorik halus yang tidak sesuai dengan usia anak
3. Banyak anak yang belum pernah bermain dengan media yang baru untuk stimulasi motorik halus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi dengan Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6

Tahun Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis maka tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperlihatkan dengan jelas manfaat dari Playdough untuk perkembangan motorik halus anak usia dini
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Playdough dan anak usia dini
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya mengenai kegiatan bermain dengan media Playdough untuk mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Usia Dini: anak akan mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media Playdough yang menyenangkan dan membantu mereka mengasah perkembangan motorik halus pada diri mereka.
- b. Bagi Lembaga: semoga hasil penelitian ini menjadi masukan kepada

lembaga pendidikan anak usia dini supaya lebih baik kembali.

- c. Bagi orang tua : semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pembelajaran orang tua agar dapat lebih memberikan yang terbaik untuk perkembangan anak usia dini terutama Perkembangan Motorik Halus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Penggunaan *Playdough*

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara umum menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti atau makna pelaksanaan atau penerapan, sehingga implementasi berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan sebuah kewajiban. Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier (1979) berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau telah dirumuskan.

Majone dan Wildacsky (1979) berpendapat bahwa implementasi merupakan sebagai evaluasi, sedangkan Broene dan Widavsky (1983) berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin: 2003).

Setelah itu Menurut Nurdin (2003) makna dari implementasi merupakan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perancangan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Sedangkan terdapat sebuah teori dari Merilee S. Grindle yang mengatakan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi bukan

hanya sebuah aktivitas semata tetapi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah aktivitas atau gagasan yang telah dipikirkan secara matang dan terperinci sehingga dapat mencapai tujuan utama dari gagasan yang telah dibentuk tersebut, dengan ini kita juga dapat melihat bagaimana sebuah ide atau gagasan itu berjalan.

b. Pengertian *Playdough*

Playdough merupakan salah satu dari banyaknya alat permainan edukatif dalam pembelajaran dan termasuk dalam kriteria alat permainan yang murah serta mempunyai nilai fleksibilitas dalam rancangan dari berbagai pola yang akan dibentuk sesuai dengan keinginan dan daya imajinasi.

Dalam salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan anak-anak ada di dalam permainan *playdough*. Dengan anak yang bermain *playdough*, anak tidak hanya mendapat kegembiraan, tetapi anak juga akan mendapatkan manfaat *playdough* dalam meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan bermain *playdough*, anak-anak akan dapat membuat bentuk sesuai keinginannya serta sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.

Playdough merupakan salah satu dari permainan yang digemari anak. Mainan ini seperti tanah liat buatan berwarna-warni yang dapat dibentuk sesuai dengan kreasi anak. Mainan ini juga tergolong mainan edukasi yang dapat membentuk gerak motorik anak supaya dapat berkembang dengan baik, dapat menciptakan daya imajinasi dan

keaktivitas. *Playdough* adalah alat yang cocok untuk anak usia dini. Bahannya lembut untuk dimainkan, diremas, namun juga elastis untuk dibuat suatu bentuk.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa *Playdough* dapat diubah menjadi bentuk apa saja sesuai dengan imajinasi yang kita tuangkan, kegiatan bermain *Playdough* juga dapat mengembangkan kreativitas anak.

c. Cara Bermain *Playdough*

- 1) Berikan anak sebuah gilingan adonan, sebuah papan, beberapa cetakan binatang, sebuah pisau plastik, sebuah tongkat penggiling dan tentu saja adonan.
- 2) Buatlah cetakan dengan benda keras yang berstektur, seperti garpu atau alat penghancur kentang.
- 3) Tekanlah adonan dengan saringan kasar seperti saringan cendol logam atau alat penghancur kentang untuk membuat cacing-cacing.
- 4) Dalam hal ini guru sebagai fasilitator anak agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Selain itu, anak bebas berkreasi sesuai keinginannya asalkan sesuai intruksi guru.
- 5) Guru memberikan pengarahan dan intruksi sesuai dengan pembelajaran yang telah ditentukan.

d. Cara Membuat *Playdough*

Di bawah ini beberapa hal yang diperlukan dalam membuat *Playdough* yaitu:17

Bahan :

- 1) 2 cangkir tepung
- 2) 1 cangkir garam
- 3) 1 cangkir air
- 4) 2 sendok makan minyak
- 5) 2 sendok makan the cream of tartar (untuk adonan bertahan lebih lama).
- 6) Alat : Berbagai cetakan, pisau plastik, piring plastik, tatakan, dan cuuton buds.
- 7) Cara membuat :
 - a) a). Masukkan garam, tepung, air, minyak, cream of tartar kedalam sebuah piring/baskom. Adonan baik diberikan kepada anak saat masih hangat dan dapat bertahan selama seminggu bila dibungkus dalam kantong plastik.
 - b) b). Anak-anak akan menikmati proses pembuatan adonan sama seperti mereka menikmati bermain dengannya. Biarkan mereka mengukur tepung dan garam, kemudian menuangkan minyak dan air ketika guru menguleni adonan. Lalu, biarkan anak-anak menguleni adonan sebelum guru menghangatkannya.
 - c) c). Untuk membuat warna yang seragam, tambahkan pewarna makanan atau cat bubuk dengan air sebelum di campur kedalam tepung, untuk membuat adonan menyerupai batu marmer, tambahkan pewarna makanan lagi.

- d) d). Guru dapat mengubah resep dasar ini untuk mengubah tekstur adonan. Bila untuk menggunakan minyak, maka guru mendapatkan adonan yang lebih rapuh dan beremah. Jika ditambahkan minyak lebih banyak, maka adonan akan menjadi lebih haus. Buatlah adonan dengan tepung selfraising.
- e) e). Untuk membuat adonan gembung yang lembut, aduklah dua cangkir tepung selfraising dan secangkir air berwarna, kemudian uleni sampai cukup elastis.

2. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Stimulasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa stimulasi memiliki arti, dorongan atau rangsangan, sehingga menstimulasi memiliki makna mendorong atau menggiatkan. Menurut teori Vygotsky dengan konsep ZPD (*Zona of Proximal Development*) dimaknai sebagai upaya dukungan atau stimulasi pada anak yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Setelah stimulasi diberikan sesuai dengan kebutuhannya maka anak akan memberikan respon.

Sedangkan dalam Teori Behaviorisme menggunakan istilah rangsang yang dikaitkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya tingkah laku. Rangsang adalah suatu hal yang datang dari lingkungan sekitar yang dapat membuat respon tertentu pada tingkah laku. Jika rangsang dan respon dipasangkan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dipasangkan.

Departemen Kesehatan RI dalam buku terbitannya yang bertema “Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak” menjelaskan bahwa stimulasi sebaik baiknya diberikan kepada anak mulai mereka sedini mungkin, dan terus menerus serta bertahap. Kurangnya stimulasi yang diberikan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak bahkan akan terjadi gangguan pada diri anak. kegiatan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak dapat dilakukan oleh orang tua, guru, bahkan masyarakat sekitar, rangkaian kegiatan yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Stimulasi dini untuk merangsang otak anak agar perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan usia anak
- 2) Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan pemeriksaan untuk mendeteksi atau menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang anak
- 3) Intervensi dini adalah tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat.
- 4) Rujukan dini, apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Stimulasi adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar yang dimiliki anak agar anak

tumbuh dan berkembang secara optimal, sebaliknya jika stimulasi tidak diberikan kepada anak maka anak akan kesulitan untuk mencapai tujuan dari perkembangan dalam dirinya.

b. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau kompetensi dan struktur, fungsi anggota tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang sistematis, juga dapat disebut sebagai proses pematangan. Perkembangan juga terdapat kaitan dengan pendewasaan atau kematangan sel-sel anggota tubuh, organ, dan sistem anggota tubuh secara keseluruhan, dengan cara yang lazim sehingga dapat mencapai atau memenuhi fungsinya (Masganti: 2015).

Menurut Hurlock perkembangan merupakan rentetan perubahan progresif sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Seperti contohnya perubahan suara seorang anak laki-laki yang sudah menginjak remaja atau dewasa. Deswita juga mengatakan bahwa perkembangan mencakup perubahan fisik yang terjadi terus menerus dari fungsi jasmani dan rohani menuju ketahap yang lebih matang.

Dalam pandangan Islam, perkembangan di gambarkan pada surat Al-Mu'minun ayat 12-14:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang

belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (QS. al-Mu'minun ayat 12-14)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa perkembangan seorang individu dimulai dari masa embrio, lalu masa anak-anak, menginjak remaja, dewasa setelah itu akhir hayatnya. Dari perkembangan itu kita tidak hanya bisa melihat perkembangan fisik, tetapi juga kematangan psikis, mental, dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh.

Perkembangan dan pertumbuhan saling berkesinambungan, menurut Khadijah (2020) pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan aspek psikis yang terdiri dari, akal, perasaan, emosional, dan kejiwaan manusia. Tanda yang jelas dalam perkembangan tubuh manusia adalah adanya perubahan bentuk badan, bola mata, tangan, dan lain-lain. Perkembangan tubuh manusia akan terus berlanjut dari hari ke hari sesuai dengan usia mereka. Semakin tubuh manusia berkembang maka semakin berkembang pula motorik yang ada pada diri manusia.

Piaget juga merumuskan sebuah teori yang diberi nama "*organismic perspective*" yaitu memandang perkembangan terjadi dalam tahap rangkaian kualitatif yang berbeda, setiap aktivitas manusia yang terjadi berkontribusi terhadap perkembangan.

Khadijah (2015) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip perkembangan antara lain:

1) Perkembangan merupakan sebuah proses yang tidak berhenti.

- 2) Semua aspek perkembangan saling memengaruhi.
- 3) Perkembangan mengikuti pola atau arah, sehingga perkembangan terjadi secara teratur hingga hasil perkembangan sebelumnya menentukan perkembanganselanjutnya.
- 4) Perkembangan terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda
- 5) Setiap fase perkembangan memiliki ciri khas.
- 6) Setiap individu pada umumnya akan mengalami tahapan atau fase perkembangan.

Khadijah (2015) Sedangkan Perkembangan secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Terjadi perubahan dalam, (a) aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan. (b) aspek psikis: semakin bertambahnya kosa kata, matang berfikir, mengingat, dan imajinasi kreatif.
- 2) Terjadi perubahan proposi, (a) aspek fisik: proposi tubuh anak berubah dari balita ke remaja, (b) aspek psikis: perubahan imajinasi dan fantasi ke realitas.
- 3) Lenyapnya tanda-tanda yang lama, (a) aspek fisik: hilangnya gigi susu, kelenjar tyhmus pada buah dada anak. (b) aspek psikis: lenyapnya masa mengoceh dan perilaku implusif
- 4) Diperolehnya tanda-tanda yang baru, (a) aspek fisik: pergantian gigi, mimpi basah, keluar jakun, dan lain-lain. (b) aspek psikis: berkembangnya rasa ingin tahu.

c. Pengertian Motorik

Motorik dari bahasa Inggris yaitu *motorability* yang memiliki arti kemampuan gerak, *motor* adalah aktivitas yang penting untuk manusia karena dengan melakukan gerakan manusia dapat mencapai apa yang telah mereka inginkan. Motor jika diterjemahkan menjadi motorik yang memiliki arti awal terjadinya sebuah gerakan yang dilakukan.

Motorik merupakan semua gerakan tubuh yang meliputi gerak internal yang tidak dapat diamati, seperti ditangkapnya stimulasi oleh indera lalu disalurkan susunan syaraf ke otak, setelah itu diproses dan munculah keputusan dari otak, dan disampaikan oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan terjadilah gerakan yang dikeluarkan. Istilah motorik lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerakan. Maka dari itu, banyak pakar psikologi dan pendidikan jarang menggunakan kata motorik secara terpisah, melainkan menggabungkan dengan kata lain, seperti psikomotor, kontrol motorik, perkembangan motorik, dan lain-lain. Kata motorik sendiri bermakna gerakan dengan otot, seolah-olah bersifat reflek, namun ternyata sesungguhnya gerak atau keterampilan yang kita keluarkan merupakan wujud dari keseluruhan tindakan yang melibatkan aspek-aspek psikomotor, kognitif, dan afektif (Rohendi:2017).

Hurlock mengatakan bahwa gerak motorik dibagi menjadi dua yaitu gerak halus dan gerak kasar, selain Hurlock Magill Richard juga berpendapat bahwa keterampilan motorik dibedakan menjadi dua, yaitu

motorik kasar (*gross motor skill*) dan motorik halus (*fine motor skill*). Secara garis besar Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti menendang, berlari dan duduk, sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motorik merupakan gerakan tubuh yang menggunakan seluruh sistem syaraf, otot, otak dan koordinasi mata dengan tangan. Setiap perkembangan motorik saling beriringan dengan aspek perkembangan lainnya.

d. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus atau *Fine motor skill* merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan (Richard: 1989). Motorik halus merupakan pengendalian gerak melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, dan otak. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik halus yaitu sebuah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh individu, seperti keterampilan menggunakan jari tangan, gerakan yang dilakukan oleh perkelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu menggigit makanan, menyikat gigi, membuka dan menggunakan baju, mengikat tali, meremas sesuatu, merobek kertas, dan lain-lain. Motorik halus anak berkembang paling optimal pada usia 3 tahun dan pada usia 4 tahun seharusnya anak sudah bisa memegang pensil dengan benar serta dapat menggunakan pensil

warna untuk mewarnai sesuatu. Pada dasarnya aktivitas anak usia dini melibatkan keterampilan motorik halus, seperti memegang benda, mengambil air untuk wudhu, dan lain-lain.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak akan semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Lalu pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak akan semakin lebih meningkat, tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya dapat bergerak bersama dibawah perintah yang baik dari mata dan otak (Khadijah: 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini, yang pertama ada memegang terdapat dua jenis kemampuan yaitu *palmen grasping* yang artinya kemampuan menggenggam benda dengan menggunakan telapak tangan, dan *finger grasping* yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jari untuk memegang sesuatu. Kedua ada mencoret, meremas, dan menjumput (Masganti: 2015).

Herdiana (2016:26) menyatakan, kecerdasan motorik anak tentu saja dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak. Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan

anak dalam menulis dan kegiatanyang melatih kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Motorik halus juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan-kegiatan yang dapat melatih motorik halus seperti meremas, meronce, dan menggenggam. Keterampilan yang dihasilkan dari terpenuhnya motorik halus ini seperti, anak dapat menulis, menggambar, melempar, memotong, dan lain-lain.

1) Tahapan Motorik Halus

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Motorik Halus

No.	Usia	Perkembangan motorik halus
1.	0-1 tahun	Meremas, menyobek, menggenggam
2.	1-2 tahun	Mencoret, melipat, menggunting sederhana, memasukan benda kesuatu tempat
3.	2-3 tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, menggunakan sepatu dan pakaian

4.	3-4 tahun	Melepas dan mengancingkan baju atau celana, dapat makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah, memegang pensil.
5.	4-5 tahun	Dapat menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti pola atau arah, meniru gambar segitiga, menggenggam pensil dengan benar.
6.	5-6 tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan lunak, mengikat tali sepatu, menggambar orang dengan enam titik tubuh, menirukan angka atau kata sederhana.

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil seperti otot jari, pergelangan tangan. Terutama gerakan motorik halus yang melibatkan otot tangan, dan jari membutuhkan kecermatan, ketekunan, dan koordinasi mata dan otot kecil yang baik. Semakin baik gerak motorik halus pada anak, maka akan membuat mereka dapat berkreasi, seperti kegiatan menggunting, merobek, meremas, menggambar, mewarnai, morence, melipat, dan lain-lain (Khadijah: 2020).

Semakin baiknya motorik halus anak maka anak dapat semakin berkreasi, tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan motorik halus sesuai dengan tahapan yang ada, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan dan latar budaya,

sertacacat bawaan.

Fungsi meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun antara lain (Sumantri: 2005) :

- (a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- (b) Mampu menggerakkan tubuh yang berhubungan dengan gerak jari.
- (c) Mampu mengkoordinasi indra mata dengan aktivitas tangan.
- (d) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sehingga motorik halus sebaiknya diasah dengan baik supaya suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan gerak motorik. Keterampilan motorik halus juga tidak sepenuhnya berkembang melalui kematangan saja, tetapi keterampilan motorik halus juga perlu diasah, distimulasi, dan dipraktikkan. Aktivitas untuk mengasah motorik halus juga dapat menggunakan media atau alat yang bervariasi, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada antara lain, daun-daun kering, kulit buah, pasir, tepung, Playdough dan lain-lain.

e. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya perkembangan gerak motorik halus merupakan peningkatan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya

mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya (Suyadi, 2010 :69).

Berbeda dengan Hurlock, E. Berk menjelaskan gerak motorik halus ini dengan membandingkannya dengan gerak motorik kasar. Dengan kata lain, E. Berk memahami bahwa gerak motorik halus sebagai bentuk kebalikan dari gerak motorik kasar. Ia menyatakan bahwa pada anak usia prasekolah telah terjadi perubahan besar pada gerak motoriknya. Sekedar contoh, gerakan tangan dan jari yang meningkat. Bahkan, pada tahap ini anak sering mencoba makan dengan tangan sendiri, tapi orang tua sering kali mencegahnya dengan alasan tangan anak kotor sehingga tidak boleh makan dengan tangan. Melihat fenomena ini, E. Berk menyatakan, “But parents must be patient about these abilities: When tired and in a hurry, young children often revert to eating with their fingers.” (Tetapi orang tua harus bersabar terhadap ketangkasan ini: ketika anak mulai bosan dan terburu-buru anak sering makan dengan tangannya.)

Artinya, E. Berk dalam (Suyadi, 2010: 60-71) menyarankan agar orang tua harus sabar ketika menghadapi anaknya makan dengan tangan atau jari mereka. Sebab, anak pada fase belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan. Di samping itu, dalam pandangan E. Berk, makan dengan tangan merupakan etika yang tidak baik. Selanjutnya, kira-kira mencapainya usia 3 tahun, anak sudah mulai bisa mengenakan baju

sendiri, bahkan mampu memakainya melepas sepatu sendiri. Keterampilan inilah yang disebut E. Berk sebagai Self- Help Skill (keterampilan menolong dirinya sendiri). Nah, keterampilan menolong diri sendiri ini akan mencapai puncak kesempurnaan pada usia 6 tahun. Ketercapaian semua gerakan ini tidak lepas dari perhatian jangka panjang yang diperagakan olehnya, mulai dari gerakan-gerakan tangan dan gerakan-gerakan lainnya yang kait-mengait. Perkembangan motorik adalah perkembangan tubuh yang menciptakan sebuah gerakan. Hurlock berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmani yang terkoordinasi antara saraf pusat, urat saraf, dan otot. Perkembangan ini diawali oleh gerakan reflek sesaat setelah anak lahir, yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari (Danis dan Retno: 2011).

Depdiknas mengatakan bahwa proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip yaitu:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan saraf dan otot
- 2) Stimulasi keterampilan motorik tidak terjadi sebelum otot dan saraf anak matang
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang seharusnya
- 4) Mengikuti norma perkembangan motorik (berdasarkan usia pada

umumnya)

- 5) Terjadi perbedaan individu dalam perkembangan motorik. Endang mengatakan bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perbedaan individu antar anak, antara lain:
- a) Sifat genetik
 - b) Keaktifan janin dalam kandungan
 - c) Kondisi ibu pada saat prenatal
 - d) Proses kelahiran
 - e) Kondisi paska lahir

Perkembangan motorik pada dasarnya adalah kegiatan yang mengekspresikan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak berupa sikap, tindakan, dan karya (Sumantri: 2005). Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil seperti otot jari, dan perngelangan tangan (Khadijah: 2020). Menurut harlock terdapat delapan kondisi penting yang dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan motorik halus anak, antara lain kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktik, model yang bagus, bimbingan, motivasi, ketrampilan yang dipelajari secara individu, dan keterampilan yang dipelajari satu per satu. Maka perkembangan motorik halus tidak hanya berkembang melalui kematangan saja tetapi juga memerlukan stimulasi dan praktik. Sehingga perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerak tubuh yang melibatkan otot kecil, koordinasi mata dan tangan, serta otak.

Tujuan perkembangan motorik halus untuk usia 4-6 tahun antara lain:

- a) Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari (menulis, menggambar, mewarnai, dan lain- lain)
- b) Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- c) Mengendalikan emosi dan beraktivitas yang berhubungan dengan motorik halus
- d) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Tujuan secara khusus perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah supaya anak dapat menunjukkan, mengekspresikan kemampuan mereka dalam menggerakkan anggota tubuh dan mengkoordinasikan mata dengan tangan, selain itu juga mendukung aspek perkembangan lainnya antara lain, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Strategi yang dapat digunakan untuk perkembangan motorik halus antara lain:

- a) Kegiatan melipat
- b) Kegiatan menggunting
- c) Bermain

Maka perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, otot kecil, dan otak yang merupakan pusat syaraf. Perkembangan motorik halus dapat berkembang

bukan hanya melalui kematangan pada diri anak saja, tetapi juga dengan adanya stimulasi dan ruang untuk anak mengeksplor atau mempraktikan hal tersebut.

f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan pada anak memiliki karakter yang berbedabeda. Hal ini dikarenakan setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda. Sumantri (2005:149) menjelaskan tentang karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

1) Usia tiga tahun

Pada usia tiga tahun kemampuan gerakan anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.

2) Usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

3) Usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

4) Akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan.

Berdasarkan penjelasan di atas setiap rentang usia anak memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu kegiatan dalam pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan seperti memberikan kegiatan dalam pembelajaran motorik halus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak agar dapat berkembang dengan baik.

g. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan setiap aspek-aspek yang ada pada diri anak memiliki tujuan tertentu. Pengembangan aspek motorik halus juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 145) adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, adonan, memalu, memotong, melukis dan merangkai benda dengan benang. Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media seperti kuas, pensil, kertas gunting, tanah liat, dan lain-lain. Selanjutnya Sujiono (2009: 212) berpendapat bahwa tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

- 1) Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai.
- 2) Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
- 3) Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2007: 21) menjabarkan tujuan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu:

- a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c) Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkresasi menggunakan jarijemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

h. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Hal ini bertujuan agar perkembangannya dapat optimal. Sumantri (2005: 147) mengemukakan prinsip-prinsip dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
- 3) Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
- 4) Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan.
- 5) Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Anak Usia Dini

Setiap aspek perkembangan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada perkembangan motorik halus juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Rahyubi (2012:225) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain yaitu:

1) Perkembangan sistem saraf.

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia

2) Kondisi fisik.

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak.

3) Motivasi yang kuat.

Motivasi yang kuat akan menjadi modal besar bagi anak untuk meraih prestasi. Ketika anak mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

4) Aspek psikologis.

Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Anak yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan mampu meraih keterampilan motorik dengan baik.

5) Usia.

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Karena setiap rentang usia anak mempunyai karakteristik keterampilan yang berbeda.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan anak dengan usia 0-8 tahun, pada usia ini anak mengalami kecepatan perkembangan yang amat laju dibandingkan dengan usia berikutnya. Pada usia dini pula waktu yang tepat untuk membentuk struktur kepribadian serta pondasi penting dalam masa depannya kelak. Terdapat berbagai cara untuk membantu dan memantik anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan semestinya, salah satunya yaitu dengan Pendidikan. Pendidikan dapat diberikan kepada anak sejak usia dini, bahkan terdapat didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia dini ditempuh sebelum anak memasuki bangsu sekolah dasar, dan dapat dilakukan melalui sekolah formal, informal dan norformal. Pendidikan anak usia dini tidak hanya untuk

mengembangkan satu aspek perkembangan saja tetapi semua aspek perkembangan, mulai dari aspek kognitif, aspek sosial emosi, aspek nilai agama dan moral, aspek sensori motorik, aspek bahasa hingga aspek seni. Pendidikan usia dini tidak hanya bermanfaat untuk kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut, tetapi juga bermanfaat untuk mereka saat sudah menginjak usia dewasa bahkan sampai mereka tua.

Maka dari itu pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini tidak hanya dapat diberikan melalui pendidikan formal tetapi juga dapat diberikan melalui pendidikan informal maupun nonformal. Paling utama yang dapat kita berikan kepada anak usia dini adalah stimulasi untuk aspek-aspek perkembangannya. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah bermain dengan menggunakan media dari alam, salah satu contohnya adalah tanah liat, karena bermain dengan media Playdough dapat mengstimulasi semua aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, bahasa, sosial emosioal, serta fisik dan motoriknya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja atau dewasa. Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai individu yang unik dengan berbagai kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya.

M. Ali dalam Syamsu dan Nani (2011:48) mengemukakan beberapa karakteristik atau sifat-sifat dari anak usia dini antara lain

sebagai berikut:

1) Unik

Setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Setiap anak memiliki pola perkembangan dan belajarnya yang berbeda.

2) Egosentris

Anak usia dini masih memiliki sifat yang egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak, sesuatu itu menjadi penting jika berkaitan dengan dirinya.

3) Aktif

Anak usia dini biasanya senang melakukan berbagai kegiatan. Anak tidak pernah lelah dan bosan serta tidak pernah berhenti melakukan kegiatan, terlebih lagi jika anak diberikan kegiatan yang baru dan menantang.

4) Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak biasanya cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan sesuatu yang dilihat dan didengarnya, terutama terhadap sesuatu yang baru.

5) Eksploratif dan berjiwa petualang

Rasa ingin tahu yang tinggi pada anak membuatnya senang untuk menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. Anak

senang membongkar pasang alat-alat mainan yang dimilikinya. Anak terkadang terlibat dalam kegiatan memperhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

6) Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga mencerminkan apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan anak. Anak akan marah jika ada yang membuatnya kesal, anak akan menangis jika ada yang membuatnya sedih, dan anak akan ceria jika ada yang membuatnya gembira, tidak peduli dimana dan dengan siapa dia berada.

7) Senang dan kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak sangat senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan orang lain, selain itu anak juga senang bercerita kepada orang lain. Terkadang anak dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya.

8) Daya perhatian pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek. Anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam waktu yang lama. Namun jika terhadap hal-hal yang menyenangkan dan menarik, anak akan memiliki daya perhatian yang lama.

Sedangkan Ahmad Susanto dalam Safrudin (2017:26) mengemukakan bahwa anak usia dini pada prinsipnya memiliki beberapa keunikan diantaranya yaitu:

1) Dunia anak adalah dunia bermain

Dunia anak adalah dunia bermain maka wajar jika kegiatan anak disibukkan dengan beragam permainan dan alat permainannya. Menurut pendapat ahli, bermain bagi anak usia dini merupakan proses belajar yang menyenangkan. Bermain sambil belajar mampu mengeksplorasi ide dan pikirannya dengan menyenangkan sehingga mampu merangsang pertumbuhan otak dan fisik anak.

2) Anak masih polos

Kepolosan anak biasanya diungkapkan dalam bentuk ucapan, sikap dan perbuatannya terhadap orang lain. Kepolosan ini terkadang ada yang bernilai positif dan negatif. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menanamkan perilaku yang baik melalui pembiasaan dan keteladanan.

3) Dunia anak adalah unik

Dalam memahami dunia anak secara menyeluruh dari berbagai karakteristiknya maka orang tua perlu mengetahui tipe anak, memberikan kebebasan berekspresi, memberikan kepercayaan, mengontrol anak ketika menonton televisi, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya, meluangkan waktu bersama anak, serta jangan pernah jaga image dihadapan anak.

4) Anak adalah kreatif

Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional.

Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas terhadap nilai-nilai kreativitas sosial yang murni. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan dan gerak terhadap sesama.

Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, seorang pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Karena setiap usia memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tentang kreativitas seni melukis pada anak usia 5-6 tahun antara lain :

- 1) Melukis berbagai macam bentuk yang beragam
- 2) Melukis dengan berbagai cara dan objek
- 3) Membuat karya seperti bentuk yang sesungguhnya dengan berbagai bahan

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Asyroh, Nurhayati. 2021. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Insan Cendikia Pesisir Barat. Skripsi. UIN Raden Intan Lapung. Dalam penelitian ini peneliti meneliti salah satu strategi yang diberikan guru untuk mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini di

TK Islami Terpadu Insan Cendikia Pesisir Barat dengan metode bermain menggunakan media Lempung atau Tanah Liat, dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan dengan metode permainan Playdough dalam mengembangkan motorik halus anak di kelas A1 TK-Islam terpadu insan cendikia pesisir barat telah terlaksana secara optimal. Proses guru dalam melaksanakan kegiatan metode permainan Playdough ini juga sesuai dengan panduan atau langkah-langkah yang ada di dalam indikator strategi melalui metode tanah liat. Metode Playdough dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Islami Terpadu Insan Cendikia Pesisir barat serta Permainan apapun yang diberikan oleh guru kepada anak dengan konsep yang menarik dan dapat membantu perkembangan anak dan akan diminati oleh anak.

Isi dari penelitian diatas memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang sedang ingin peneliti teliti yaitu mengembangkan Motorik Halus pada anak usia dini, disana menjelaskan bahwa ternyata bermain permainan tradisional dengan Lempung atau Playdough dapat mengembangkan motorik halus mereka, dengan kemasan kegiatan yang menarik tentunya akan semakin menambah minat anak untuk bermain sambil belajar yang secara tidak langsung juga menstimulasi mereka.

2. Nurul Humaida. 2021. Efektivitas Meronce Menggunakan Bahan Playdough untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukit tinggi. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas

Negeri Padang .

Penelitian ini melakukan penilaian apakah aktivitas meronce dengan menggunakan Playdough dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak, dan dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kegiatan meronce menggunakan bahan Playdough berjalan dengan efektif serta signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini jika dilihat dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan.

Sama halnya dengan peneliti ini ingin melihat bagaimana Playdough ini dapat menjadi media stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, apakah benar stimulasi ini dibutuhkan anak usia dini.

3. Oktavia Dwi Handayani. 2020. Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak,. Jurnal. Abna. Hasil analisis dapat disimpulkan metode bermain menggunting lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan metode bermain menempel untuk anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $4,025 >$ nilai t tabel $3,366$. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Persamaan sama-sama membahas tentang motorik halus perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penelitian Oktavia menggunakan metode menggunting dan menempel sedang penelitian ini menggunakan media *playdough*.
4. Muslimah (2014) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak Kelompok

B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah melalui *finger painting*, sebelum tindakan 33.63%, pada siklus I 59.54%, pada siklus II 80.85%. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Finger painting* bisa dilaksanakan dengan maksimal di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah dengan menggunakan adonan *finger painting*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui teknik melukis dengan jari. Kemudian untuk perbedaan dengan kajian penelitian terdahulu terdapat pada lokasi pembelajaran, yang dilaksanakan di sentra Sains (*Outdoor*) dan penggunaan *finger painting* sedangkan penelitian ini menggunakan *palydough* di kelas reguler. Kemudian persamaannya adalah bertujuan mengembangkan aspek perkembangan motorik anak, khususnya pada motorik halus.

C. Kerangka Berfikir

Dampak dari pembelajaran dari rumah yang lalu dirasakan oleh semua kalangan yang ada, salah satu yang merasakan dampak ini adalah anak usia dini, karena pandemi membuat mereka harus memiliki keterbatasan untuk bermain diluar rumah dan berpengaruh kepada perkembangannya. Salah satu perkembangan yang menjadi terhambat adalah perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, otot kecil, dan otak yang merupakan pusat syaraf. Perkembangan motorik halus dapat berkembang bukan hanya melalui kematangan pada diri anak saja, tetapi juga dengan adanya stimulasi dan ruang untuk anak mengeksplor atau mempraktikkan hal tersebut. Motorik halus seorang individu mulai muncul sejak mereka dilahirkan, dilihat dari gerak refleks yang mereka ciptakan seperti menangis, menendang, dan lain-lain. Setelah itu gerak refleks yang mereka ciptakan akan berubah menjadi gerak yang berarti dengan bertambahnya usia serta kematangan otot kecil dan otak mereka, tetapi selain kematangan yang terjadi secara alamiah, individu juga memerlukan dorongan dari luar untuk menstimulasi motorik halus mereka. Individu membutuhkan stimulasi yang baik serta ruang untuk mereka mengeluarkan atau mempraktikkan apa yang telah mereka dapat. Dengan stimulasi yang baik dan benar serta tidak ada gangguan di dalam diri individu maka motorik halus mereka akan berkembang sesuai dengan usianya.

Tetapi setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda-beda, maka dari itu kita harus memberikan mereka dorongan supaya individu dapat menyelesaikan perkembangan mereka dengan baik. Jika individu memiliki permasalahan dalam dirinya yang membuat individu mengalami kelambatan bahkan hambatan untuk menyelesaikan perkembangan mereka, kita juga harus terus memberikan stimulasi yang baik untuk mereka. Stimulasi-stimulasi untuk perkembangan motorik halus ini dapat diberikan sejak mereka masih kecil atau usia dini.

Salah satu kelas stimulasi yang dapat diberikan kepada anak adalah kelas stimulasi motorik halus dengan *playdough*. *Playdough* sendiri merupakan media yang dihasilkan oleh alam, yang memiliki tekstur lembek jika terkena air dan akan keras jika kering. *Playdough* sendiri dapat dibentuk sesuai dengan imajinasi individu. Teknik yang digunakan untuk membentuk *Playdough* pun beraneka ragam. Kegiatan yang dilakukan oleh anak pun beraneka ragam, mulai dari meremas, mencubit, dan memilin aktivitas ini dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau mengabadikan situasi sosial secara menyeluru, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengamatan fenomena dan perspektif subjek lebih di tonjolkan. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting. Deskriptif sendiri berarti hasil dari penelitian dijabarkan sedetail- detailnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti (Basrowi dan Wuwandi, 2008: 02).

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

prestasi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara utuh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong, 2005: 6). Kirk dan Miller 1986 dalam (Andi Prastowo, 2011:22) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Selanjutnya, menurut Basroni (2009:21) penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lain. Menurut, Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (2005:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan daftar deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden/ informan.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005:5).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai Implementasi Penggunaan Media Playdough Sebagai Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK 01 Aisyiyah,

Sroyo, Jaten, Karanganyar

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena di Di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar memiliki kelas stimulasi Playdough untuk anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul penelitian, pengajuan dosen pembimbing, prapenelitian, hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan waktu penelitian digambarkan didalam tablem sebagai berikut :

Tabel 2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022			2023		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul Penelitian	√					
2.	Pengajuan Dosen Pembimbing	√					
3.	Pra Penelitian	√					
4.	Penulisan Proposal	√	√				
5.	Penelitian			√	√	√	
6.	Pengumpulan dan Analisis Data					√	√
7.	Penyusunan Laporan Akhir						√

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Subyek penelitian digunakan untuk mencari data primer dari penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsini Arikunto, 2002:17). Subjek penelitian ini adalah guru di TK B 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar yang menggunakan media *Playdough*.

2. Informan Penelitian

Menurut Moleong dalam (Andi Prastowo,2012:195) infoman penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan digunakan untuk mencari data sekunder dari penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan kepala sekolah di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar.

D. Teknis Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifudin (2012: 134) observasi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek

penelitian. Terbatasnya daya ingat manusia untuk mengingat semua informasi tentang apa yang akan diobservasi dan hasil pengamatannya, maka dalam metode observasi alat yang digunakan dapat berupa pedoman observasi, check list, maupun alat perekam lain.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan metode observasi partisipatif, dimana peneliti melakukan observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian (Afifudin, 2012: 138). Metode observasi merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk melihat dan mengamati seberapa jauh efek dari kegiatan ini untuk anak usia dini atau peserta yang mengikuti. Dalam observasi partisipan ini peneliti menyediakan buku catatan dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note). sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu sebelum dan saat penelitian. Observasi sebelum penelitian bertujuan untuk melihat kondisi awal TK serta mencatat hal-hal yang akan dijadikan bahan saat penelitian berlangsung. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar.

2. Metode Wawancara

Menurut Lexy J (2015:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang penggunaan *Playdough* dalam mengembangkan motorik halus di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar secara jelas dan mendalam.

Pada penggunaan *Playdough* dalam mengembangkan motorik halus ini, lembaga menginginkan anak lebih terampil dalam kemampuan fisik-motorik khususnya pada motorik halus anak. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada subjek penelitian dan informan yang berada di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar. Metode wawancara merupakan metode dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Cara ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana perkembangan rill yang terjadi pada anak yang telah dirasakan oleh orang tua yang mendampingi anak mereka. Selain itu juga mencari informasi bagaimana kondisi anak atau peserta sebelum mengikuti kelas *Playdough* ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto,2002). Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar. Penggunaan teknik pengumpulan data ini tidak lain untuk melengkapi teknik wawancara mendalam dan observasi, karena pada dasarnya ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi.

Data dokumen dapat berupa, foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya. (Mukhtar,2007:89). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil, sejarah dan struktur di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar dan penggunaan *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak yang ada di lembaga serta data-data lain yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi dari penelitian ini merupakan pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti untuk dijadikan pemerkuat hasil penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data yang diperoleh, kemudia dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian harus diusahakan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri dengan maksud untuk pengecekan atau sebagai pembanding (Moleong, 2013: 330).

Menurut Denzin dalam (Moleong, 2013: 331) empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori dinamakan penjelasan banding.

Agar data yang telah diperoleh oleh peneliti mudah dipahami oleh orang lain dan peneliti itu sendiri maka data tersebut disajikan dalam bentuk teks narasi atau tertulis. Demi menjamin keakuratan data maka peneliti akan melakukan keabsahan data dengan cara triangulasi. Teknik keabsahan data triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk menguji data melalui perbandingan dan pengecekan data dari sumber yang berbeda yaitu sumber dari hasil wawancara guru dengan kepala sekolah. Yang selanjutnya Triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari 3 metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi ketiga data tadi dibandingkan sudah sesuai atau tidak.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan

wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum atau meringkas hal-hal pokok hasil dari penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah dipahami oleh peneliti untuk melakukan analisis atau proses penulisan selanjutnya.

3. Penyajian Data

Data yang disajikan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses penelitian ini dijalankan, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi di Studio Keramik Warna Tembikar. Data yang telah diperoleh lalu di tafsirkan menjadi sebuah tulisan bagaimana implementasi penggunaan media Playdough untuk media stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung kesimpulan awal, tetapi jika ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten seperti kesimpulan awal maka kesimpulan dapat dinyatakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak sama, karena seperti yang telah dijelaskna diawal bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

sementara dan akan berkembang saat sudah mendapatkan hasil dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Taman Kanak – Kanak Aisyiyah 01 Sroyo didirikan pada 1 Januari 1963 dibawah naungan Yayasan Aisyiyah dibangun dengan swadaya masyarakat diatas tanah seluas 49 m² yang diprakasai oleh Bp. Drs H. Abid Maksum, dengan tujuan melayani pendidikan prasekolah dimasyarakat desa Sroyo. TK Aisyiyah 01 Sroyo merupakam TK sederhana bagi satuan pendidikan anak usia dini maupun dalam proses belajar mengajar yang dibina langsung olrh kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar untuk menampung anak usia 4 sampai 6 tahun. TK Aisyiyah 01 Sroyo didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat diantaranya : 1. Drs. Muh Abid Maksum, 2. Bp. H. Muhtarom, S. Ag, 3. Bp. H. Umar Sarwono, 4. Bp. H. Saidi Nasir dan masih banyak lagi tokoh masyarakat lainnya. Pada tahun 1998 mendapat ijin operasional dari kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor 361/103.33/DS/1998.

b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

1) Visi TK Aisyiyah 01, Sroyo, Jaten, Karanganyar

Terwujudnya anak yang pintar terampil dan berakhlak mulia.

2) Misi TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

- a) Membiasakan belajar yang sesuai dengan prinsip – prinsip pembelajaran anak usia dini.
- b) Menanamkan nilai – nilai keimanan kepada Allah SWT, sehingga terbentuk generasi berakhlak mulia.
- c) Menyediakan saran belajar yang menunjang
- d) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, komite untuk pengembangan kemajuan TK.

3) Tujuan TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

- a) Memberikan bekal ketrampilan dan pengetahuan untuk kesiapan melanjutkan Pendidikan selanjutnya.
- b) Supaya anak mengenal budaya daerahnya.
- c) Supaya anak dapat melaksanakan ibadah yang baik dan benar
- d) Supaya anak mempunyai pondasi iman yang kuat.
- e) Menjalin kerjasama dengan komite dan masyarakat.

c. Keadaan Guru, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

1) Keadaan Guru TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Jumlah tenaga pengajar di TK Aisyiyah 01 Sroyo ada 4 orang,
yaitu : 1. Kepala sekolah, Guru : 3

- 2) Keadaan peserta didik TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar
 - a) Kelas A : 15
 - b) Kelas B : 22
- 3) Keadaan Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar
 - a) Ruang Guru : 1
 - b) Ruang kelas : 2
 - c) Kamar mandi : 1
 - d) Area bermain : 1
 - e) Papan tulis : 2
 - f) Rak Buku : 3

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan pengamatan saat observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Januari– Maret 2023, berikut adalah implementasi model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, pada siswa kelompok B yang diampu oleh Bu Dain Muslihah.

1. Perencanaan Pembelajaran di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada saat observasi, perencanaan sebelum pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH, adapun dokumentasi terdapat di dalam lampiran. Penyusunan perangkat pembelajaran TK tersebut dilaksanakan melalui rapat guru

dan disesuaikan dengan ketentuan dari dinas setempat. Sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tema pada hari tersebut. Tujuan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak. Setelah berlangsungnya kegiatan menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat dan bahan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Guru di TK tersebut mempersiapkan alat dan bahan mengajar satu hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. guru menggunakan bahan *playdough*. Sesuai dengan keadaan di TK tersebut yaitu menggunakan alat dan bahan yang terdapat di lingkungan TK. Kemudian setelah itu biasanya guru membeli *playdough* ditoko mainan anak atau toko alat tulis anak yang sudah biasa untuk membeli *playdough* tersebut. Untuk karakteristik *playdough* yang dibeli itu tidak yang murah dan tidak yang mahal jadi standar dan tentunya bahan dan pewarna aman untuk anak-anak. Selain itu guru juga terkadang membuat media *playdough* sendiri. Di bawah ini yang dilakukan guru dalam membuat Playdough yaitu:

Bahan : 2 cangkir tepung, 1 cangkir garam, 1 cangkir air, 2 sendok makan minyak, 2 sendok makan *the cream of tartar* (untuk adonan

bertahan lebih lama).Alat : Berbagai cetakan, pisau plastik, piring plastik, tatakan, dan *cotton buds*.

Cara membuat :

- 1) Masukkan garam, tepung, air, minyak, cream of tartar kedalam sebuah piring/baskom. Adonan baik diberikan kepada anak saat masih hangat dan dapat bertahan selama seminggu bila dibungkus dalam kantong plastik.
- 2) Anak-anak akan menikmati proses pembuatan adonan sama seperti mereka menikmati bermain dengannya. Biarkan mereka mengukur tepung dan garam, kemudian menuangkan minyak dan air ketika guru menguleni adonan. Lalu, biarkan anak-anak menguleni adonan sebelum guru menghangatkannya.
- 3) Untuk membuat warna yang seragam, tambahkan pewarna makanan atau cat bubuk dengan air sebelum di campur kedalam tepung, untuk membuat adonan menyerupai batu marmer, tambahkan pewarna makanan lagi.
- 4) Guru dapat mengubah resep dasar ini untuk mengubah tekstur adonan. Bila untuk menggunakan minyak, maka guru mendapatkan adonan yang lebih rapuh dan beremah. Jika ditambahkan minyak lebih banyak, maka adonan akan menjadi lebih haus. Buatlah adonan dengan tepung selfraising.

5) Untuk membuat adonan gembung yang lembut, aduklah dua cangkir tepung selfraising dan secangkir air berwarna, kemudian uleni sampai cukup elastis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

a. Desain Pembelajaran TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

1) Guru menyiapkan media *playdough*. Sebelum pembelajaran guru menyiapkan media yang sesuai dengan tema hari itu. Tema binatang guru membawa binatang yang ada di sekitar, guru memperlihatkan terlebih dahulu binatang yaitu ayam tersebut kemudian guru menunjukkan bagian-bagian binatang. Setelah anak memahami anak diajak membuat contoh replikanya dari membuat kepala, badan dan kaki (Observasi 3 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Dain Muslihah menyatakan bahwa beliau mempersiapkan media *playdough* dengan mempertimbangan keefektifan penggunaan media bahwa keefektifan dalam media yang tepat sesuai dengan hasil yang akan dicapai atau dengan menggunakan media tersebut informasi bisa diserap oleh anak didik secara optimal, media yang dipilih dan digunakan sesuai dengan kemampuan yang ada pada siswa sesuai pola belajar yang menarik (Wawancara 3 Maret 2023). Bu Dain Muslihah selaku guru kelas TK B, menyatakan bahwa menyediakan media yang tepat harus mempertimbangkan aspek materi karena kesesuaian materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa

(Wawancara 3 Maret 2023).

2) Guru mengembangkan skenario pembelajaran

Setiap akan pembelajaran berlangsung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mengembangkan skenario pembelajaran seperti strategi belajar anak, membuat suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan misalnya guru memberikan rasa humor kepada anak. Anak akan betah dan nyaman dalam pemberian penerapan alat permainan edukatif, mengembangkan skenario dengan semangat yaitu dengan ekspresi penuh untuk menyampaikan materi. Dan memberikan kegiatan yang lebih menarik misalnya pada tema binatang guru menyediakan binatang asli yaitu yang dilakukan oleh anak yaitu membentuk binatang dari *playdough* sesuai aslinya (Observasi 7 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh Bu Bu Dain Muslihah bahwa mengembangkan skenario pembelajaran yaitu dengan cara menyenangkan untuk anak (Wawancara 7 Maret 2023)

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut Bu Sri Wulandari selaku kepala sekolah menyampaikan tujuan pembelajaran sangat penting karena anak mengetahui hal apa saja yang akan dipelajari pada hari itu, hal apa saja yang akan diketahui oleh anak dari pengalaman belajar di kelas pada hari itu. Contoh anak bermain *playdough* dengan bahan yang ada disekitar ini salah satu untuk cara untuk pengembangan motorik halus anak (Wawancara 7 Maret 2023). Hal ini dibuktikan pada saat sebelum pembelajaran bahwa Bu

menyampaikan tujuan pembelajaran berkomunikasi kepada anak tentang yang akan dipelajari, merangsang anak berkomunikasi dengan teman-temannya (Observasi 7 Maret 2023).

- 4) Guru menunjukkan media pembelajaran *playdough*. Sebelum media *playdough* tersebut dimainkan oleh anak, guru menunjukkan terlebih dahulu dengan cara menyembunyikan *playdough* di belakang guru kemudian dikeluarkan dengan cara berhitung satu sampai tiga saat anak diajak berhitung anak diminta untuk memejamkan mata. Menunjukkan *playdough* dengan warna yang mencolok, bentuknya ringan (Observasi 7 Maret 2023). Hal ini senada dengan pernyataan Bu Sri Wulandari selaku kepala sekolah bahwa menunjukkan terlebih dahulu media yang akan digunakan dan merangsang anak untuk rasa ingin tahunya tinggi (Wawancara 7 Maret 2023).
- 5) Guru memberikan media yang sesuai dengan tema. Bu Bu Dain Muslihah memberikan media *playdough* pada hari ini temanya yaitu binatang penyesuaian media dengan tema dilakukan karena guna untuk pencapaian tujuan pendidikan. Memberikan media sesuai dengan pemilihan topik pada hari itu dan bahasan yang cocok dengan jenis media yang sudah ditentukan bertujuan untuk menstimulus minat anak guru pada hari ini tema binatang guru membawa contoh binatang yaitu ayam dan *playdough* guru menyampaikan tentang binatang kemudian anak-anak diajak untuk membuat karyanya sendiri ada anak yang membuat selain yang dicontohkan guru, ada yang membuat

bebek, ular dan sapi (Observasi 9 Maret 2023). Hal ini diperkuat Bu Ayu Widya Irfani guru harus memberikan media sesuai dengan tema hari itu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Misalnya saja pada penggunaan media *playdough* guru akan membawa binatang asli yaitu ayam sehingga anak mudah meniru sesuai kenyataan (Wawancara 9 Maret 2023). Hal ini juga diperkuat Bu Ayu Widya Irfani selaku guru pendamping sesuai dengan tema dengan tujuan pembelajaran, jika media yang guru butuhkan ternyata belum tersedia, maka guru harus membuat sendiri program media sesuai dengan keperluan media yang akan diterapkan kepada anak TK. Membuat alat permainan terkadang di sekolah terkadang dibawa pulang (Observasi 9 Maret 2023).

- 6) Guru memberikan langkah-langkah penggunaan *playdough*. Bu Dain Muslihah langkah-langkah penerapan media *playdough* yang pertama yaitu dengan memilih penggunaan media yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan. Media yang dipilih harus awet/tidak gampang rusak, tidak mengandung bahan kimia, warna yang cerah, tulisannya yang besar. Kemudian memperkenalkan terlebih dahulu alat permainan edukatif yang akan diterapkan kepada anak-anak lalu atur penempatan alat dan bahan menjadi beberapa kegiatan (Observasi 9 maret 2023). Hal ini diperkuat Bu Sri Wulandari bahwa langkah-langkah penggunaan media yaitu memilih media yang sesuai dengan

tema, media dibuat oleh guru semenarik mungkin agar akan tertarik melihatnya dan mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian penataan alat dan bahan (Wawancara 9 Maret 2023).

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih warna *playdough* sesuai kesukaan anak-anak. Bu Dain Muslihah memberikan kegiatan inti bermain sambil belajar ada dua kegiatan, anak bebas memilih yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Anak membuat replika binatang yang sudah disediakan oleh guru (Observasi (Maret 2023).
- 8) Guru memberikan aturan main dan pelaksanaan penggunaan *playdough*, Bu Dain Muslihah memberikan aturan main saat pembelajaran, guru menawarkan aturan main kepada anak karena hal ini mengajarkan anak untuk tanggung jawab dengan aturan yang dibuat oleh anak-anak sendiri. Aturan main diberikan agar anak dilatih untuk menggunakan *playdough* dengan baik. Misalnya saja *playdough* ini kalau ditempel di tembok bagus tidak ya? Ini salah satu aturan main yang ditawarkan guru. (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan Bu Sri Wulandari menyatakan bahwa memberikan aturan main sangat berdampak baik bagi anak. Anak terbiasa untuk menanggung akibatnya jika melakukan kesalahan, misalnya anak menempelkan *playdough* di sembarang tempat, tanggung jawab anak yaitu membersihkan kotoran tersebut. Ketika anak tidak sesuai aturan main akan memperlambat tugas sehingga anak tidak cepat selesai waktu

yang diberikan oleh guru (Wawancara 9 Maret 2023). Penggunaan *playdough* dibagikan kepada anak-anak kemudian anak lanjut untuk kegiatan inti yaitu mempraktekan langsung dengan membentuk replika binatang menggunakan *playdough* sesuai dengan perintah yang ditentukan oleh guru. Selain itu, gurunya di awal ikut praktek memberikan contoh cara membentuk dengan menggunakan *playdough*. Setelah itu anak berkreasi sendiri sesuai keinginannya (Observasi 9 Maret 2023). Dalam kegiatan membentuk dengan *playdough* tersebut guru banyak memberikan semangat dan motivasi kepada anak didiknya. Sebab ada beberapa anak didiknya dalam melakukan kegiatan ada yang bosan dan capek ataupun kurang berminat dengan kegiatannya, tetapi guru tetap selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga anak menjadi semangat belajar. Tetapi juga ada beberapa anak yang semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan *playdough* tersebut, dan anak pun pasti akan tertarik dengan melakukan kegiatan tersebut. Setiap guru juga harus memberikan stimulus yang baik kepada anak dan sesuai dengan kebutuhan anak

- 9) Guru memberi tahu sisa waktu bermain. Guru mendekati anak yang terlihat belum menyelesaikan tugasnya kemudian itu guru memberikan sisa waktu bermain untuk memberitahukan kepada anak yang belum menyelesaikan tugasnya agar segera menyelesaikannya. Agar anak terbiasa dengan cepat menyelesaikan kewajibannya yang segera

diselesaikan. Guru memberikan sisa waktu 10 menit sebelum menunjukkan jam istirahat (Observasi 9 Maret 2023). Bu Sri Wulandari menyatakan bahwa pemberian sisa waktu dilakukan guru sentra 15 menit sebelum jam istirahat, hal ini dilakukan agar anak tidak belajar dengan lari-larian dan ngobrol sesama temannya (Wawancara 9 Maret 2023).

10) Guru mengajak anak untuk membereskan mainan. Bu Dain Muslihah mengajak anak untuk membereskan mainan yaitu membiasakan kerapian anak setelah bermain, membiasakan jika kalau dirumah buku-buku anak atau sesuatu yang terlihat berantakan. Anak langsung merapikannya (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Sri Wulandari anak dibiasakan untuk merapikan mainannya setelah bermain ini menunjukkan bahwa mengajarkan anak untuk bertanggung jawab tentang sesuatu hal (Wawancara 9 Maret 2023)). Ternyata hal ini senada dengan pernyataan anak bahwa kalau ia sudah merapikan mainannya (Observasi 9 Maret 2023).

11) Guru melakukan *recalling* dalam lingkaran. Bu Dain Muslihah melakukan *recalling* dalam lingkaran setelah pembelajaran wajib melakukan umpan balik tentang yang sudah disampaikan guru kepada anak, tentang yang sudah dipelajari pada hari itu, dan bertanya kepada anak tentang manfaat belajar sesuai dengan tema hari itu, saat ini belajar dan bermain dengan menggunakan binatang

dan *playdough*, guru bertanya kembali kepada anak tentang macam-macam binatang, dan memiliki bagian apa saja, makanannya apa saja, kemudian guru meminta maaf kepada anak jika guru melakukan kesalahan dan mengucapkan terima kasih bahwa anak-anak sudah melaksanakan kegiatan belajar (Observasi 9 Maret 2023). Hal ini juga dibuktikan peneliti bahwa Bu Ayu Widya yang juga melakukan recalling setelah kegiatan belajar. Guru menanyakan pada anak hari ini senang tidak, guru juga menyampaikan hal-hal yang positif. Anak menceritakan tentang macam-macam binatang kepada guru kelas (Observasi 9 Maret 2023).

- 12) Guru memberi salam dan doa sesudah kegiatan Bu Bu Dain Muslihah membiasakan salam dan doa sesudah kegiatan, salah satu cara untuk mengembangkan aspek nilai agama moral bahwa berdoa dinilai sebagai amal kebaikan yakni dalam menuntut ilmu selalu ingat kepada Allah dan tentunya akan bermanfaat ilmunya dan bisa dipahami oleh anak dengan baik (Observasi 9 Maret 2023). Sedangkan menurut Bu Rianti bahwa pembiasaan memberikan salam ini melatih anak terbiasa salam, mendoakan orang yang disekitarnya dan doa sesudah kegiatan sangat bermanfaat bagi anak bertujuan anak belajar dengan sungguh-sungguh dalam segala aktivitas belajar mengajar pada hari itu (Wawancara 9 Maret 2023). Ternyata sebelum dan sesudah belajar guru memberikan salam dan doa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar disentra

keaktivitas maupun dikelas masing-masing (Observasi 9 Maret 2023).

3. Penilaian Pembelajaran TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa, penilaian untuk anak di TK ini dilakukan di akhir pembelajaran. Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian. Penilaian pada anak diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua sehingga anak merasa bangga dan lebih percaya diri. Berdasarkan observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat replika binatang dari *playdough* Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan menghitung karya anak yang terkumpul agar anak mendapatkan bintang atau reward dari guru. Cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar dalam mengembangkan kemampuan smotorik halus anak menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya adalah dengan menggunakan media *playdough*. Implementasi *playdough* di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar berlangsung sesuai

dengan harapan dan melalui langkah langkah yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan pengumpulan data yang tersaji dalam bab sebelumnya mengenai implementasi media *playdough* untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar menyusun perencanaan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH. Perangkat pembelajaran disusun sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan perencanaan pembelajaran di TK tersebut sesuai dengan pendapat (Indrawati, 2011: 16 di dalam Isrok"atun, 2019) yakni sebagai berikut: a. Membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku siswa sesuai yang diinginkan, b. Membantu guru untuk menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai c. Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung, d. Membantu guru dalam mengonstruk kurikulum, silabus atau konten pelajaran, e. Membantu guru dalam memilih materi yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum, f. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai, g. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber

belajar yang menarik dan efektif, h. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru, i. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar, j. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran, guru memberi petunjuk cara bermain pada masing-masing kelompok, kemudian mengarahkan anak menuju permainan yang diminatinya. Di kelas terlihat guru mengajak anak dan mendampingi anak mengerjakan tugasnya, dengan tujuan meningkatkan motorik halus anak. Media pembelajaran yang diterapkan TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak yaitu *playdough*. *Playdough* merupakan salah satu dari banyaknya media dalam pembelajaran dan termasuk dalam kriteria alat permainan yang murah serta mempunyai nilai fleksibilitas di dalam rancangan dari berbagai pola yang akan dibentuk sesuai dengan keinginan dan daya imajinasi. Dalam salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan anak ada di dalam permainan *playdough*. Dengan anak yang bermain *playdough*, anak tidak hanya mendapat kegembiraan, tetapi anak juga akan mendapatkan manfaat *playdough* dalam meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan bermain *playdough*, anak-anak akan dapat membuat bentuk sesuai keinginannya serta sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.

Playdough merupakan salah satu dari permainan yang digemari

anak. Mainan ini seperti tanah liat buatan berwarna –warni yang dapat dibentuk sesuai dengan kreasi anak. Mainan ini juga tergolong mainan edukasi yang dapat membentuk gerak motorik anak supaya dapat berkembang dengan baik, dapat menciptakan daya imajinasi dan kreativitas. *Playdough* adalah alat yang cocok untuk anak usia dini. Bahannya lembut untuk dimainkan, diremas, namun juga elastis untuk dibuat suatu bentuk. Dengan menggunakan *Playdough* maka akan tercapai tujuan perkembangan motorik halus untuk usia 4-6 tahun antara lain:

- a. Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari (menulis, menggambar, mewarnai, dan lain- lain)
- b. Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- c. Mengendalikan emosi dan beraktivitas yang berhubungan dengan motorik halus
- d. Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Tujuan secara khusus perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah supaya anak dapat menunjukkan, mengekspresikan kemampuan mereka dalam menggerakkan anggota tubuh dan mengkoordinasikan mata dengan tangan, selain itu juga mendukung aspek perkembangan lainnya antara lain, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

3. Penilaian Pembelajaran

Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian.. Tujuan penilaian diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak untuk di bawa pulang. Sejalan dengan pendapat (Nasution, 1983: 127-130) Salah satu bentuk upaya guru adalah menciptakan strategi - strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua agar anak merasa bangga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa uraian diatas yaitu implementasi penggunaan media *playdough* dalam pengembangan motorik halus di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar yang pertama adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang di ikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan media *playdough*. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan. Dengan media *playdough* dapat membantu guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Penerapan media *playdough* di TK ini sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media *playdough* adalah sebagai fasilitas dalam mengembangkan motorik halus anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya meningkatkan kompetensi guru dengan cara mengikutkan seminar atau workshop. Kompetensi tersebut sangat berpengaruh pada kinerja cara mengajar seorang guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memotivasi ataupun membimbing semua guru di sekolahnya..

2. Guru

Sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam melatih keterampilan dalam memilih media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, selain itu harus selalu memberikan motivasi lebih untuk anak didiknya.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa harus bisa terampil kreatif dan memiliki kepekaan rasa, keberanian serta harus percaya diri dalam melakukan keterampilan motorik halusnya dengan melalui kegiatan *playdough*

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti harus bisa memperoleh ilmu tentang materi perkembangan motorik halus untuk anak usia dini lebih dalam lagi, keterampilan motorik halus itu merupakan keterampilan aspek yang sangat penting bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490-1493.
- Aprianti Nana. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Tanah Liat. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Chusna, A., Zahra, A., Dermawan, K. I., Anggini, C. T., & Eva, N. (2021). Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Prosiding Seminar Nasional (Senikopa)*, 83-97
- Elizabeth Hurlock. (1998). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Gandasetiawan, Ratih Zimmer. 2011. *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik*. Jakarta: Penerbit Libri.
- <https://Edukasi.Sindonews.Com/Read/614493/212/Begini-Dampak-Pandemi-Covid-19-Pada-Anak-Usia-Prasekolah-1638267071?Showpage=All>
diakses: 3 Oktober 2022
- <https://Www.Citraalam.Id/Post/Bermain-Dan-Berkreasi-Dengan-Tanah-Liat>
diakses: 15 Oktober 2022
- <https://Www.Ibudanbalita.Com/Artikel/Bermain-Tanah-Liat-Asah-Sensorik-Si-Kecil>
diakses: 15 Oktober 2022
- <https://Www.Liputan6.Com/Health/Read/2548215/Ini-Manfaat-Bermain-Di-Tanah-Bagi-Anak-Anak>
diakses: 15 Oktober 2022
- Humaida, N., Yetti, R., & Dini, Pgpaud. (2021). Efektifitas Meronce Menggunakan Bahan Playdough Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 1-6.
- Hurlock. (1978). *Child Devolopment*. Diterjemahkan Oleh Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zakarsih Dengan Judul *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawan, Heru. Dkk. 2020. *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lexy j. Meleong.2007. metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Masganti Sit. (2015). Spikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Medan: Perdana Puplicing, H 98
- Morrison, George S. 2008. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Kelima. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. 2012. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Morrison, George S. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini. Yudi Santoso.2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, Imas., Wanda, Dessie & Agustini, Nur. 2021. Dampak Situasi Pandemi Covid 19 Terhadap Tumbuh Kembang Anak 2021. Jurnal of Telenursing Volume 2 Nomor 2 Desember 2021, 578 -590.
- Mulyani, Imas., Wanda, Dessie & Agustini, Nur. 2021. Dampak Situasi Pandemi Covid 19 Terhadap Tumbuh Kembang Anak 2021. Jurnal of Telenursing Volume 2 Nomor 2 Desember 2021, 578 -590
- Nurdin, S., & Usman, M. B. (2003). Guru Profesional & Implementasi Kurikulum. Ciputat Pers.
- Nurhayati, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Cendikia Pesisir Barat (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nurlaili. 2019. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. <http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL%20PENGEMB.%20MOTORIK%20HALUS%20AUD.pdf>. Diakses pada 31 Oktober 2022
- Permendikbud No.134. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Piether, Agstried E dkk. 2016. Keajaiban 7 Indera Optimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Sensori. Jakarta : Rumah Dandelion
- Rizki, C. R. (2020). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid Ra Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020).
- Sabatier, P., & Mazmanian, D. (1979). The Conditions Of Effective Implementation: A Guide To Accomplishing Policy Objectives. Policy Analysis, 481-504.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&B. Bandung: Penerbitan Alfabeta
- Sumantri, Ms. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak. Jakarta: Depdiknas.

- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak: Prenada Media
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2013). Konsep Dasar Paud. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Jogyakarta: Pedagogia
- Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, Asdiana. 2021. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan. Skripsi. Banda Aceh : Universitas Islam negeri Ar – Raniry.
- Widodo. 2017. Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Yusfita, N. (2018). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud). Jurnal Stai Darul Arafah,

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar yang dilakukan oleh guru
2. Penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar yang dilakukan oleh guru

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana tentang profil di lembaga TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
2. Bagaimana visi dan misi yang ada TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang perkembangan motorik halus anak usia dini?
4. Bagaimana perkembangan motorik halus anak dengan melalui media *plyadough* di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
5. Seberapa pentingkah perkembangan motorik halus dengan melalui media *plyadough* di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar ini bu?
6. Apakah ada keuntungan ataupun hasil yang didapat oleh anak-anak menggunakan media *plyadough* di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?
7. Bagaimana cara menggunakan media *plyadough* di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?
8. Bagaimana proses penilaian dalam penggunaan media *plyadough* di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?

B. Guru

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar?
3. Bagaimana sikap anak didik pada saat kegiatan menggunakan media *playdough* berlangsung?
4. Apakah ada faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan media *playdough* ?
5. Bagaimana cara Anda dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media *playdough*?
6. Bagaimana metode yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan media *playdough*?
7. Bagaimana cara Anda dalam menerapkan aturan dalam kegiatan menggunakan media *playdough*?
8. Bagaimana cara Anda dalam mengevaluasi anak didik dalam kegiatan menggunakan media *playdough*?
9. Apakah ada keuntungan yang didapat pada anak maupun guru dalam kegiatan menggunakan media *playdough*?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Visi Dan Misi TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar
2. Foto kegiatan menggunakan media *playdough* TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar
3. Dokumentasi RPPH
4. Foto penampilan karya anak

Lampiran 4

Gambar Penggunaan *Playdough*









Lampiran 4

RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

HARI/TANGGAL : Kamis/9 Maret 2023 TEMA : Binatang MODEL :Klasikal
 SEMESTER/MINGGU : 1/III SUB TEMA : Binatang Udam KELOMPOK : 5 – 6 Tahun
 TOPIK : Kupu - Kupu JUMLAH : Anak

TPPA (TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK)	KD	MATERI/MUATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	TEKNIK PENILAIAN
			KEGIATAN AWAL (±30 Menit)		
Mengaja kebersihan diri dan lingkungan (NAM A.4)	1.2	Menerapkan hidup bersih	Cuci tangan sebelum belajar dan mengecek suhu tubuh	Sabun Air Pengecek suhu (thermogun) Serbet	Observasi
Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat (SOSEM C.9)	2.6 2.10	Bersyukur sebagai ciptaan tuhan	Mengucapkan salam pembuka	Ucapan salam	Observasi
			Membaca Surat Al – Lahab		
Memahami aturan dalam suatu permainan (BAHASA A.3)	3.10 4.10	Tanya jawab	Tanya jawab mengenai binatang kupu – kupu	Gambar kupu – kupu	Observasi

Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar (SENI B.1)	3.15 4.15	Bersanyi	Menyanyikan lagu "kupu – kupu" <i>Lima jari Tangan kananku Lima jari Tangan kiriku Kugabung jadi satu, Semuanya sepuluh Ini jadi kupu – kupu</i>	Irama musik	Observasi
			Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan		
			KEGIATAN INTI (±30 Menit)		
Meniru bentuk (FISIK MOTORIK B.2)	3.3 4.3	Meniru	Meniru bentuk binatang kupu – kupu dari playdough untuk diaplikasikan di paper snack sebagai tatakan	Playdough Paper snack	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja
Mengenal pola ABCD – ABCD (KOGNITIF B.7)	3.6 4.6	Mengurutkan	Bermain mengurutkan pola gambar binatang	Lka (Lembar Kerja Anak) Gambar binatang Lem	Hasil karya Anekdote Unjuk kerja
			KEGIATAN AKHIR (±15 Menit)		
			Tanya jawab kegiatan sehari		
			Informasi kegiatan esok hari		

		Berdo'a setelah selesai belajar dan bermain		
		Mengucapkan salam penutup		

Pengamat Mahasiswi PIAUD IAIN Surakarta

Karanganyar, 8 Maret 2023
Wali Kelas B TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten,
Karanganyar



Rezki Abadi

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah 01 Sroyo,
Jaten, Karanganyar



Sri Wulandari, S.Pd
Nip : 19650309 200801 2004



Dain Muksihah

Lampiran 5

FIELD NOTE

OBSERVASI

Kode : 01

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : Kelas B TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu : 3 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2023 saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar untuk penelitian skripsi. Hari pertama waktu saya mau penelitian ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar untuk observasi saya sampai di sekolah pukul 07.00 pagi. Setelah sampai di sekolah saya dan sejumlah guru berbaris di depan gerbang dan menyambut anak-anak datang ke sekolah dengan wajah tersenyum ceria. Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar peraturannya dalam waktu berangkat sekolah jam 7 harus sudah sampai di sekolah, karena sebelum memasuki kegiatan anak-anak harus mengikuti kegiatan senam sebelum masuk ke kegiatan. Di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar, jika pada waktu anak-anak mau memasuki kelas ataupun istirahat pasti akan terdengar suara bel berbunyi, sebelum masuk kelas anak-anakpun harus baris dan berdoa dulu di halaman sekolah, setelah doa selesai guru-guru mengajak

anak-anak untuk melakukan kegiatan jasmani ataupun dengan kegiatan senam dan anak-anakpun sangat antusias sekali.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30-08.00, jam sudah menunjukkan pukul 08.00 waktunya anak-anak masuk kelas dan sebelum masuk kelas anak harus lepas sepatu dahulu kemudian diletakkan dirak yang sudah disediakan sekolah. Setelah itu, anak masuk kelas lalu berdoa terlebih dahulu selain berdoa juga disertai dengan hadist-hadist yang sudah diajarkan oleh guru. Penelitian yang saya lakukan yaitu pada hari jumat anak-anak hanya melaksanakan kegiatan luar dan yang saya ambil yaitu pembelajaran menggunakan media *playdough* kelas B, setiap hari jumat itu anak-anaknya harus *rolling* sesuai dengan kegiatannya masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah masuk pada kegiatan pembelajaran menggunakan media *playdough*, Terlebih dahulu guru mempersiapkan alat-alatnya dan medianya dan merapikan meja dan kursi secara rapi. Setelah itu anak-anak masuk kelas dengan senang, lalu lanjut untuk ke kegiatan intinya. Untuk awalnya anak-anak dilatih untuk pengenalan media *playdough*, setelah semuanya paham, guru langsung mengajak anak untuk langsung praktik. . Guru sudah mempersiapkan dahulu binatang yaitu ayam tersebut kemudian guru menunjukkan bagian-bagian binatang. Pada kegiatan tersebut anak-anaknya sangat antusias sekali dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah anak memahami anak diajak membuat contoh replikanya dari membuat kepala, badan dan kaki Setelah kegiatan selesai anak-anak mendokumentasikan hasil karyanya tersebut di depan gurunya.

FIELD NOTE

OBSERVASI

Kode : 02

Judul : Observasi Penelitian

Tempat : Kelas B TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar

Waktu : 7 Maret 2023 Jam 07:00-08:00 WIB

Catatan Deskriptif

Pada hari Selasa Tanggal 7 Maret 2023 pagi hari ini saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar pada pukul 07.30 pada saat itu anak-anak sedang bermain di halaman, saya ke kantor menemui kepala sekolah meminta izin untuk observasi di kelas B TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Saya mendapatkan izin dipersilahkan untuk masuk kelas kelas B TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar, dan ada juga yang baru datang ke sekolah, Setiap hari guru-guru disana menyambut anak akan memasuki ruang kelas dengan berjabat tangan, Sebelum bel berbunyi anak masuk ke ruang kelas membaca doa terlebih dahulu selesai membaca doa anak-anak dipersilahkan untuk pergi ke halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam.

Pukul 08.00 bel berbunyi semua siswa masuk keruang kelas masing – masing. Sebelum memasuki kelas berbaris terlebih dahulu selesai berbaris anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas untuk berdoa awal sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan surat pendek, hadis pendek, berdoa sehari- hari, melafalkan asmaul husna selesai hafalan anak diabsen dipanggil satu persatu dengan

menggunakan tepuk dan lagu sesuai lagu yang dinyanyikan. Setelah kegiatan awal selesai pukul 09.00 mulai kegiatan untuk belajar mengajar. Sebelum kegiatan dimulai guru mengkondisikan kelas dan melihat kesiapan anak, setelah anak mulai tenang dan siap. Guru memulai pembelajaran. Hari ini kegiatan pembelajaran anak-anak disuruh untuk membuat replika binatang menggunakan *playdough* sangat. Semua anak sudah siap duduk, dan sebelumnya guru juga sudah menyiapkan alatnya di meja anak-anak. Untuk awalnya guru mengajak anak untuk membentuk sederhana terlebih dahulu dengan contoh. Kemudian setelah itu guru menyuruh anak-anak untuk berkreasi sendiri menggunakan *playdough* dan anak-anak tersebut banyak yang antusias dalam mengerjakannya..bahkan ada yang berkreasi sangat bagus dan rapi. Kemudian setelah semua anak selesai guru mengajak anak-anak untuk memperlihatkan hasil karyanya sendiri-sendiri dan didokumentasikan. Pukul 09.30 bel berbunyi menandakan waktunya istirahat, lalu guru menyiapkan makannannya untuk anak-anak makan, sebelum makan anak cuci tangan lalu berdoa sebelum makan selesai makan berdoa. Selesai makan anak keluar bermain di halaman sekolah ada juga yang bermain balok lego, merangkit lego, maze dan sebagainya. Pukul 10.00 anak mulai masuk kelas lagi dan lanjut untuk solat berjamaah.

Catatan Refleksi

Sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu membiasakan sikap mengingat ciptaan Allah Swt, Kemudian hafalan surat pendek, hadis pendek, doa sehari- hari dan menglafalkan asmaul husna, Sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai membuat suasana hati anak senang, nyaman dan semangat yaitu dengan menggunakan tepuk dan lagu untuk menarik hati anak.

LAMPIRAN 6

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-01

Topik : Wawancara

Tanggal : 7 Maret 2023

Informan : Sri Wulandari selaku kepala sekolah

Tempat : Di Kantor kepala sekolah

Pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2023 saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar Saya sampai di sekolah tepat pukul 08.00 Wib. Lalu saya medatangi langsung masuk ke kantor, dan sampai dikantor, setelah itu, saya berjabat tangan dengan bu Sri, dan saya langsung menjelaskan keperluan saya ingin bertemu dengan beliau. Keperluan saya ke sini dan bertemu dengan beliau yaitu untuk bisa melaksanakan wawancara. Akhirnya beliau mau menerima saya dengan baik dan mempersilahkan untuk duduk.

Peneliti : Asalamualikum Wr. Wb.Bu Sri, maaf sampun mengganggu waktu penjenengan

Bu Sri : Wa'alaikumsalam Wr. Wb mbak Rezki.. iya Mbak gak apa-apa kok.

Peneliti : ow iya disini saya ingin mewawancarai jenengan, masalah perkembangan motorik halus anak melalui media *playdough* bu

Bu Sri : Ow iya mb silahkan.....

Peneliti : sebelumnya untuk awalnya saya ingin minta data tentang profil sekolah di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar bu,,

Bu Sri : ow iya kalau saya jelasin semua kan pasti banyak sekali ya mb,, gimana kalau saya kasih filenya saja gitu Mbak..

Peneliti : ow enggeh monggo bu. Malah kebetulan bu.. bisa lengkap

Bu Sri : enggeh Mbak. Nanti ya,, untuk wawancara selanjutnya apa lagi yang ingin ditanyakan ?

Peneliti : untuk kegiatan menggunakan *playdough* itu apa hanya mengembangkan tentang aspek motorik halusnya bu?

Bu Sri : ow tidak hanya motorik halusnya mb.. masih ada aspek yang lainnya juga.

Peneliti : kalau dalam aspek motorik halusnya itu dalam kegiatan menggunakan *playdough* itu yang lebih utama geuh bu. Kan itu juga melatih dalam keterampilan tangan anak..

Bu Sri : ow iya mb betul. Dalam melukis disini itu memang juga mengembangkan dalam keterampilan pada tangan anak.

Peneliti : dalam melukis ini apa ada hasil atau keuntungan yang dicapai oleh anak-anak bu?

Bu Sri : iya ada Mbak. dengan menggunakan *playdough* anak bisa mengembangkan ketrampilan motorik halusnya dengan baik.

Peneliti : terus menurut jenengan seberapa pentingkah perkembangan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menggunakan *playdough* tersebut bu?

Bu Sri : sangat penting iya mb. Sebetulnya motorik halus itu dalam usia paud sebenarnya harus dikembangkan. Karena dia merupakan dasar nanti untuk perkembangan selanjutnya dalam pendidikan besoknya termasuk dalam menulis.. Kemudian dalam kegiatan menggunakan *playdough* tersebut merupakan salah satu yang kita jadikan media untuk mengasah kekuatan tangan.

peneliti : kemudian untuk hasilnya pada anak dalam mengembangkan motorik halusnya dengan menggunakan *playdough* itu seperti apa bu?

Bu Sri : tentu ada progresnya ya Mbak. Dari awalnya anak masih ada yang ragu-ragu untuk membentuk. Dan itu dalam membentuk di TK B itu kan tekniknya lebih banyak kan Mbak dibanding di TK A kan harus ada permulaannya dulu.

Peneliti : ow iya bu. Juga harus mengikuti sesuai perkembangan umur anak ya bu dalam melatih keterampilan dengan mengembangkan motorik halusnya anak.

Bu Sri : iya no Mbak.. tentu itu yang lebih utama.

Peneliti : ow iya bu. Untuk penilaian dalam kegiatan menggunakan *playdough* disini pripun geh bu?

Bu Sri : kalau untuk penilaian dalam menggunakan *playdough* itu hanya melalui hasil karyanya saja Mbak. Jadi belum dibuat dalam catatan raport.

Peneliti : ow yasudah geh bu. Itu saja wawancara yang saya tanyakan ke jenengan. Terimakasih untuk waktunya enggeh bu..

Bu Sri : ohh iya Mbak sama-sama.

FIELD NOTE**WAWANCARA**

Kode : W-02

Topik : Wawancara

Tanggal : 9 Maret 2023

Informal : Bu Dain Muslihah (Guru Kelas B)

Tempat : Masjid

Pagi ini saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan bu Dain selaku guru pengampuk kelas B, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan *playdough* di kelas B, pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.15, saya menuju ke ruang guru dan ternyata ibu Dain selaku guru yang bersangkutan berada di masjid karena beliau habis melaksanakan acara rapat Guru. Kemudian bu Dain memanggil saya, dan saya pun menjumpai beliau dan saya langsung melakukan wawancara dengan beliau.

Peneliti : sebelumnya, Asalamualaikum bu .

Bu Dain : Waalaikum salam Mbak.

Peneliti : maaf bu, saya sudah mengganggu waktu jenengan geh bu..

Bu Dain : ohh iya gakpapa Mbak Rezki, santai saja kalau sama saya.

Peneliti : heheeh iya Mbak. Sebelumnya disini saya ingin melakukan wawancara dengan jenengan tentang kegiatan pembelajaran menggunakan playdough?

Bu Dain : ohh iya mb silahkan, apa saja yang ingin ditanyakan..

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *playdough*?

Bu Dain : dalam pelaksanaannya yaitu untuk kelas B ya, itu dengan teknik menggunakan *playdough* adapun teknik lainnya, anak dilatih untuk tahap awalnya yaitu, kita melatih untuk latihan gerakan membentuk seperti memutar ke kanan dan ke kiri. Setiap anak diajarkan untuk berlatih membentuk garis vertikal ataupun membentuk sederhana.

Peneliti : bagaimana perkembangan motorik halus anak di sini dalam kegiatan menggunakan *playdough* pada kelas B Bu?

Bu Dain : untuk perkembangannya sudah baik, apalagi untuk anak kelas B. Karena mereka di latih untuk fokus dalam teknik membentuk

Peneliti : kemudian, apakah ada faktor-faktor penghambat pada anak dalam kegiatan menggunakan *playdough* bu, apakah anak banyak yang ramai, bosan ataupun bisa menerima dengan senang?

Bu Dain: banyak faktor ya Mbak. kalau dalam satu kelas itu pasti ada tingkatan ya, ada anak yang berminat ataupun ada anak yang gak ada minat ataupun biasa-biasa saja jadi anak tersebut hanya semaunya sendiri. Tapi kalau ada minta anak tersebut pasti akan senang dan bangga dengan hasil karyanya dan anak tersebut akan antusias dengan sungguh-sungguh.

Peneliti : jadi, bagaimana cara guru dalam mengembangkan keterampilan melalui motorik halus anak dalam menggunakan *playdough* seperti apa?

Bu Dain : guru dengan cara mendidik, yaitu dengan memberi motivasi. Jadi anak harus dibimbing dengan baik tidak harus dengan unsur paksaan. Jadi kita harus selalu memberikan stimulus untuk anak-anak kita dengan baik. Tidak dengan memaksa, tergantung kemauan anaknya sendiri.

Peneliti : untuk metode yang diberikan dalam kegiatan menggunakan *playdough* tersebut seperti apa?

Bu Dain : yaitu dengan hanya menggunakan metode pemberian tugas.

Peneliti : untuk setiap harinya dalam kegiatan menggunakan *playdough* tersebut proses waktunya itu selesainya berbeda-beda apa sama bu?

Bu Dain : iya , durasinya sama. Cuma nanti hasilnya kadang selesainya gak sama. Kemudian untuk yang belum selesai ya kita beri kesempatan waktu.

Peneliti : terus untuk alat-alat yang digunakan dalam kegiatan menggunakan *playdough* yaitu apa saja?

Bu Dain : menggunakan *playdough* itu sendiri dan benda nyata

Peneliti : terus untuk media gambarnya itu sudah disediakan dari sekolah apa gimana bu?

Bu Dain : ow iya,, untuk semua media yang digunakan sudah disediakan dari sekolahan semua. Jadi anak tinggal melaksanakannya.

Peneliti : untuk aturan yang diterapkan dalam kegiatan melukis tersebut seperti apa bu?

Bu Dain : guru selalu mengajarkan setiap anak untuk selalu dilatih untuk fokus dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan setiap anak harus dituntut untuk bisa berlatih untuk terampil dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunakan *playdough*

Peneliti : bagaimana cara jenengan dalam mengevaluasi kegiatan melukis di kelas B tersebut?

Bu Dain : kalau evaluasi kita langsung lihat hasil karya akhir anak. Jadi harus dilihat dari beberapa anak yang sudah baik hasilnya. Dan harus selalu diberi motivasi dengan baik. Kemudian evaluasi tersebut merupakan progres untuk naik ke kelas selanjutnya.

Peneliti : terus untuk hasil atau keuntungan yang didapat dalam kegiatan menggunakan *playdough* tersebut seperti apa?

Bu Dain : bagi siapa dulu Mbak?

Peneliti : bagi anak bu?

Bu Dain : kalau bagi anak. Iya setiap anak harus ada motivasi yang membuat anak berkembang ataupun sudah ada perkembangan yang baik dalam keterampilan motorik halusnya.

Peneliti : oohh iya, kalau untuk guru bagaimana bu?

Bu Dain : kalau untuk saya, juga dapat motivasi juga. Ketika satu kegiatan bisa menghasilkan suatu yang membaggakan.

FIELD NOTE
WAWANCARA

Kode : W-03

Topik : Wawancara

Tanggal : 10 Maret 2023

Informal : Bu Ayu Widya (Guru Kelas A)

Tempat : Kelas A1

Pagi ini saya datang ke TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar terkait dengan data yang ingin saya cari, yaitu dengan melalui wawancara dengan bu Ayu selaku guru kelas A, terkait tentang pelaksanaan kegiatan menggunakan *playdough* di kelas A. Pagi ini saya sampai di lembaga sekitar jam 09.30, saya menuju ke ruang Kelas A1 dan ternyata ibu Ayu selaku guru yang bersangkutan tidak ada di kelas, beliau sedang mengantar muridnya untuk menunggu dijemput orang tuanya.

Tidak lama kemudian, bu Ayu datang dan menjumpai saya, saya langsung diajak masuk kelas dan langsung mewawancarai beliau.

Peneliti : sebelumnya, Asalamualaikum bu .

Bu Ayu : waalaikum salam Mbak.

Peneliti : maaf bu sebelumnya saya minta maaf bu, sudah mengganggu waktu anda...

Bu Ayu : ohh iya gakpapa Mbak Rezki santai saja kalau sama saya.

Peneliti : heheeh iya bu Ayu. Sebelumnya disini saya ingin melakukan wawancara dengan jenengan tentang kegiatan menggunakan *playdough* bu.

Bu Ayu : untuk perkembangan anak dalam motorik halusnya melalui kegiatan menggunakan *playdough* ini sudah baik ya Mbak. Sudah banyak anak-anak yang bisa mengontrol kekuatan tangannya dengan baik.

Peneliti : berarti di kelompok A ini semua anak sudah bisa ya bu?

Bu Ayu : iya Mbak. Alhamdulillah sudah semua. Tetapi hanya dalam membentuknya ada beberapa anak yang masih kurang rapi. Karena tiap anak kan berbeda-beda ya Mbak, jadi sesuai kemampuan anak-anaknya. Dan sebagai pendidik juga harus bisa membuat anak agar bisa terampil dalam perkembangan otot-otot tangan anak.

Peneliti : apakah ada kendala di kegiatan menggunakan *playdough* s ini bu. Dan kalau ada kendala

apakah ada upaya untuk mengatasinya?

Bu Ayu : pasti ada kendala ya Mbak. Terkadang ada anak yang kurang berminat Mbak ataupun mudah bosan ya Mbak. Itu sih tergantung anak-anaknya juga Mbak. Jadi setiap guru harus bisa selalu memberi motivasi semangat kepada anak-anak didik kita.

Peneliti : Terus untuk penilaian disini seperti apa bu dalam kegiatan menggunakan *playdough*?

Bu Ayu: iya disini menggunakan hasil karya dari anak-anaknya mbak sama pengamatan langsung dengan anak-anak.

Peneliti : apa tidak ada catatan nilainya bu?

Bu Ayu : iya kalau saya menggunakan catatan penilaian tetapi hanya menggunakan lembar penilaian dari pembelajaran sentra. Kalau untuk yang kegiatan lukisnya format penilaiannya belum ada Mbak.

Peneliti : ow yaudah bu. Terimakasih untuk penjelasannya semua ya bu..

LAMPIRAN 7**FIELD NOTE
DOKUMENTASI**

Kode :01

Judul :Dokumentasi mengenai kegiatan Motorik halus dengan melalui menggunakan *playdough*

Tanggal : 7 Maret 2023

Informan : Sri Wulandari selaku kepala sekolah

Tempat : Di Kantor kepala sekolah

Catatan Deskriptif

Pagi saya datang di TK Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar pukul 09.00 untuk meminta data yang mengenai data guru dan peserta didik, Di sana saya meminta izin terlebih dahulu kepada ibu kepala sekolah untuk meminta data tersebut. Kemudian saya disuruh ibu kepala sekolah memperoleh profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, dan data-data lainnya.

Catatan Deskriptif

Tujuan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya tercapai/berhasil jika pendidik benar-benar melaksanakan mengajar dengan memiliki kompetensi dan profesional. Serta membangun sekolah yang cerdas dan ber prestasi.

FIELD NOTE**DOKUMENTASI**

Kode :02

Judul :Dokumentasi mengenai kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan melalui kegiatan menggunakan *playdough*

Tanggal : 9 Maret 2023

Informal : Bu Dain Muslihah (Guru Kelas B)

Tempat : Kelas B

Catatan Deskriptif

Saya langsung menemui Bu Dain di kelas B, bu Dain mempersilahkan saya masuk keruang kelas A3. Saya meminta data yang mengenai RPPH tentang media *playdough* ataupun hasil karya anak yang digunakan dalam Kegiatan melukis sama data-data penilaian pada anak. Data ini bertujuan untuk data yang saya lampirkan.

Catatan Reflektif.

Dalam setiap pendidikan guru mempunyai hasil penilaian pembelajaran ataupun kegiatan lainnya untuk semua kegiatan di sekolah. Dan bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar lebih terarah sesuai dengan kurikulum perkembangan anak usia dini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rezki Abadi
TTL : Wonogiri, 20 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 158cm
Berat Badan : 65 kg
Alamat : Nglaroh Rt01/02, Pule, Selogiri, Wonogiri
Handphone : 082133924556
Status : Belum Menikah
Email : rezkikecil@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

PAUD/TK : TK Pertiwi Pule 3
Sekolah Dasar : SDN 1 Pule
SMP : MTs N 1 Wonogiri
SMA/MAN : MAN 1 Wonogiri
Perguruan Tinggi : Universitas Raden Mas Said Surakarta
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini